

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penyediaan persediaan *Sparepart* seringkali terjadi permasalahan yang tidak terduga, salah satunya adalah kurangnya persediaan suku cadang yang menyebabkan proses pemeliharaan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga diperlukan adanya persediaan untuk menghindari kekurangan suku cadang. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian persediaan, salah satunya adalah waktu kedatangan barang yang dipesan ulang. Jika produk yang dipesan memerlukan waktu yang lama dalam jangka waktu tertentu, maka jumlah stok produk harus diperiksa hingga kedatangan produk pesanan berikutnya. Jumlah barang yang akan dipesan juga harus disesuaikan dengan *volume* gudang, terlalu sedikit barang akan mengakibatkan hilangnya keuntungan, karena perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menjaga stok suku cadang yang cukup agar kegiatan pemeliharaan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Saat ini penggunaan sepeda motor sudah menjadi sarana umum masyarakat. Sepeda motor dipandang sebagai barang lumrah yang dapat dengan mudah digunakan oleh siapa saja. Hal ini tercermin dari kepadatan lalu lintas di jalan raya yang semakin padat seiring dengan banyaknya kendaraan di jalan tersebut, terutama kendaraan roda dua seperti sepeda motor. Meningkatnya pendapatan masyarakat juga membuat kebutuhan masyarakat meningkat, salah satunya adalah memiliki sepeda motor, bahkan ada yang memiliki lebih dari satu. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pengguna dan pemilik sepeda motor, terlihat bahkan di kota kecil saja sudah terdapat ratusan bahkan ribuan merek atau tipe sepeda motor berbeda yang dimiliki oleh masyarakat.

Beberapa pemilik usaha atau dana juga memanfaatkan peluang bisnis ini dengan membuka *dealer* sepeda motor yang menawarkan jasa berupa penjualan sepeda motor, penjualan suku cadang dan perawatan atau *maintenance* dan

perbaikan sepeda motor. Dalam hal ini dampak nyatanya adalah semakin banyak bermunculan bengkel sepeda motor yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan perawatan dan suku cadang sepeda motor. Bengkel resmi AHASS atau Astra Honda merupakan satu-satunya bengkel resmi sepeda motor Honda yang diakui oleh PT. Astra Honda Motor merupakan satu-satunya perwakilan merek tersebut di Indonesia dan juga diakui oleh Honda Motor Co. Jepang. Awalnya bernama AHASS (Bengkel Resmi Astra Honda), bengkel khusus sepeda motor HONDA ini didirikan pada tahun 1995, tepatnya pada tanggal 15 Juni 1995, bernama Saudara *Service* yang beralamat di Jln. Medan-Banda Aceh, Matang Kumbang, Baktiya, Aceh Utara, Saudara *Service* ini untuk *service* dan penjualan CV *part* sepeda motor Honda. Sistem pengendalian persediaan sangat penting untuk memastikan persediaan optimal. Hal ini karena banyaknya persediaan di gudang akan meningkatkan biaya. Sebaliknya jika persediaan tidak mencukupi, pelanggan akan kecewa.

Pada kasus AHASS Saudara *Service*, pemilik mempunyai permasalahan pada suku cadang, dimana suku cadang terlalu banyak dan terlalu sedikit sehingga sangat mengganggu kestabilan persediaan suku cadang di toko. Akibatnya, AHASS Saudara *Service* terpaksa dalam keadaan darurat. Dari data observasi terlihat bahwa Pabrik AHASS Saudara *Service* melakukan pengolahan ulang *sparepart* jika ada stok dan rata-rata menerima *sparepart* pada periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2022, *Sparepart* Baterai GS Kering 5S dengan *leadtime* selama 3 bulan. Dan hasil observasi data juga mengungkapkan bahwa gudang atau *Overstock* menjadi penyebab kegagalan suku cadang pada 15 item produk yaitu Baterai Gs Kering 5S, Tali Kipas Vario, Spion YZH, Gear PKT Honda Kharisma, Ruler Vario, Ban Dalam 300-17, Busi GNS, Busi KPH, Handle Rem Vario, Kepala Busi, Lapis Jok, Mangkok Stang Vario, Ban Dalam 275-17, Ban Dalam 300-14 dan Ban Dalam 275-14 dari bulan Januari 2022 hingga Desember 2022. Suku cadang yang rusak tersebut seperti Tali Kipas Vario, Rulerr Vario dan Lapis jok tidak dapat digunakan sehingga menyebabkan kegagalan finansial di bengkel AHASS Saudara *Service* adalah pada laporan skripsi ini peneliti menggunakan metode *Always Better*

Control (ABC) dan *Minimum-Maximum Stock* yang membagi suku cadang yang tersedia menjadi 3 kelompok.

Berdasarkan nilai jual tertinggi suku cadang lainnya dan kinerjanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membahas penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Sparepart Menggunakan Metode Always Better Control (ABC) dan Min-Max Stock Di AHASS Saudara Service**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pengelompokan *Sparepart* menggunakan metode *Always Better Control* (ABC)?
2. Apakah *Sparepart* di AHASS Saudara *Service* jika menggunakan metode *min max stock* dapat menghindari *overstock* atau penumpukan?
- 3.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelompok *Sparepart* mana yang membutuhkan prioritas agar dapat dikontrol dalam pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *Always Better Control* (ABC).
2. Untuk mengetahui *Sparepart* di AHASS Saudara *Service* menggunakan metode *min max stock* dapat menghindari *overstock* atau penumpukan.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini ditunjukkan bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menerapkan ilmu teknik industri untuk memecahkan permasalahan nyata di bidang persediaan.
 - b. Persyaratan utama untuk Gelar Sarjana Jurusan Fakultas Teknik Industri Universitas Malikulsaleh.

2. Bagi Jurusan
 - a. Mampu menerapkan teori-teori ilmiah yang baru untuk diperkenalkan kepada mahasiswa.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut dan luas.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai usulan bagi pihak perusahaan dalam pengelolaan gudang yang direncanakan.
 - b. Sebagai bahan acuan pada saat melakukan pengendalian persediaan.

1.5 Batasan dan asumsi masalah

1.5.1 Batasan masalah

Batasan masalah ditetapkan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang dapat dicapai dengan membatasi permasalahan yang ada. Adapun Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang diambil adalah data AHASS Saudara *Service* periode Januari-Desember 2022.
2. Objek penelitian adalah penjualan *sparepart*.
3. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada persediaan *Sparepart* khususnya pada persediaan ban, tali kipas, mangkok stang, gear, lapis jok, busi dan baterai.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Kondisi tempat penelitian tidak mengalami perubahan dan dalam keadaan normal selama penelitian berlangsung.
2. Ruang penyimpanan suku cadang tidak berubah.